

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Paguyuban *Online* Bersatu di wilayah Priangan Timur, berdiri pada tanggal 2 juni 2021 yang merupakan organisasi transportasi *online* yang beroperasi di era *gig economy*. Paguyuban ini terdiri dari mitra *driver* yang bekerja secara fleksibel dan terhubung dengan platform transportasi *online*. Organisasi ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik unik dalam menghadapi tantangan *gig economy*, seperti persaingan antar platform, fluktuasi permintaan pasar, dan kebutuhan akan fleksibilitas kerja. Selain itu, Paguyuban *Online* Bersatu juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan retensi mitra *driver* dan menjaga stabilitas organisasi di tengah dinamika pasar yang terus berubah.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, pekerja *gig* atau mitra *driver* termasuk dalam kategori pekerja berbasis teknologi yang memiliki hubungan kerja fleksibel dengan *platform* digital. Hal ini sejalan dengan karakteristik *gig economy*, di mana pekerja memiliki kebebasan untuk menentukan jam kerja dan lokasi kerja, namun juga menghadapi ketidakpastian pendapatan dan perlindungan kerja. Paguyuban *Online* Bersatu di wilayah Priangan Timur dipilih sebagai objek penelitian karena mewakili konteks lokal yang spesifik, di mana dinamika ekonomi dan sosial masyarakat memengaruhi hubungan kerja antara organisasi dan mitra *driver*.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana kompensasi berbasis kinerja, fleksibilitas kerja, dan pengelolaan hubungan kerja dapat memengaruhi kemitraan organisasi serta dampaknya terhadap retensi mitra *driver* dan stabilitas organisasi transportasi *online*. Dengan mempelajari Paguyuban *Online* Bersatu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi organisasi transportasi *online* dalam meningkatkan retensi mitra *driver* dan menjaga stabilitas organisasi di tengah tantangan *gig economy* yang terus berkembang.

3.2. Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2018) bahwa “Metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan data kegunaan tertentu”. Metode penelitian merujuk pada cara atau langkah-langkah yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian, yang bersifat terstruktur dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan hubungan antara variabel-variabel yang ada, serta mengumpulkan data dan informasi yang relevan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, penulis kemudian melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei sendiri merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dan menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2017) pengertian Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Menurut

Sugiono (2017) menjelaskan bahwa “Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami hubungan antara berbagai variabel data serta informasi yang relevan dengan sifat, masalah, dan tujuan penelitian. Data dan informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis oleh penulis untuk memperoleh kesimpulan.

3.2.1. Operasional Variabel

Terdapat lima variabel yang dianalisis, yaitu variabel bebas Kompensasi Berbasis Kinerja (X1), Fleksibilitas Kerja (X2), Pengelolaan Hubungan Kerja (X3), Kemitraan Organisasi sebagai Mediasi (Y), Retensi Mitra *Driver* sebagai variabel terikat (Z1) dan Stabilitas Organisasi sebagai (Z2). Adapun mengenai definisi operasional dan indikator dari variabel-variabel tersebut akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
(1)	(2)	(3)	(4)
Kompensasi Berbasis Kinerja (X1)	Sistem penghargaan yang diberikan kepada mitra <i>driver</i> berdasarkan kontribusi dan kinerja mereka.	1. Keadilan Kompensasi 2. Transparansi Sistem 3. Dampak Motivasi	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)
		4. Kesesuaian dengan Kinerja Individu 5. Konsistensi Pembayaran (Gerhart & Fang, 2014).	
Fleksibilitas Kerja (X2)	Kebebasan yang diberikan kepada mitra <i>driver</i> dalam mengatur waktu dan cara kerja.	1. Kebebasan Waktu Kerja 2. Keseimbangan Hidup Kerja 3. Adaptasi Terhadap Perubahan 4. Kemampuan Menentukan Target 5. Ketersediaan Opsi Kerja Mandiri (Golden & Eddleston, 2020).	Ordinal
Pengelolaan Hubungan Kerja (X3)	Proses membangun dan memelihara hubungan yang harmonis antara organisasi dan mitra <i>driver</i> .	1. Komunikasi Efektif 2. Keterlibatan Karyawan 3. Kepuasan Karyawan 4. Resolusi Konflik yang Cepat 5. Dukungan Manajerial terhadap Mitra (Armstrong, 2020).	Ordinal
Kemitraan Organisasi (Y)	Tingkat kepercayaan, keterlibatan, dan kepuasan mitra <i>driver</i> terhadap organisasi.	1. Tingkat Kepercayaan 2. Keterlibatan Mitra 3. Kepuasan Mitra 4. Komitmen Jangka Panjang Mitra 5. Persepsi Keadialan Hubungan Kemitraan (Hunt, 2016).	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)
Retensi Mitra (Z1)	Kemampuan organisasi untuk mempertahankan mitra <i>driver</i> dalam jangka Panjang.	1. Loyalitas Mitra 2. Tingkat <i>Turnover</i> 3. Kepuasan Kerja 4. Minat Melanjutkan Kemitraan 5. Kesiediaan Merekomendasikan kepada Orang Lain (Allen et al., 2013).	Ordinal
Stabilitas Organisasi (Z2)	Kemampuan organisasi untuk menjaga konsistensi operasional dan beradaptasi dengan perubahan pasar.	1. Konsistensi Operasional 2. Ketahanan Terhadap Perubahan Pasar 3. Keberlanjutan Bisnis 4. Kepercayaan terhadap Organisasi 5. Ketergantungan pada Mitra Tetap (Eccles et al., 2014).	Ordinal

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

3.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Ditinjau dari jumlah populasinya, populasi terbagi menjadi dua yaitu populasi yang mempunyai anggota terbatas (*finite population*) dan populasi yang mempunyai anggota tidak terbatas (*infinite population*). *Finite population* memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif, mempunyai elemen atau anggota yang dapat dihitung atau dapat diketahui berapa

jumlahnya. Sedangkan *Infinite population* mempunyai sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif, mempunyai anggota yang yang tidak dapat diketahui berapa banyak anggotanya (Indra Jaya, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah *driver online* roda empat dengan jumlahnya 5.000 *driver* dapat dikatakan dalam kategori anggota terbatas (*finite population*).

Berikut adalah jumlah *driver online* roda empat pada Paguyuban transportasi *online* Bersatu di wilayah Priangan Timur:

Tabel 3.2
Klasifikasi Jumlah Anggota Populasi Berdasarkan Komunitas

No. (1)	Nama Komunitas (2)	Jumlah Responden (3)	Persentase (%) (4)
1	KM9	210	4.20%
2	X-PILOT	160	3.20%
3	E-VOST	140	2.80%
4	GASSPOL	180	3.60%
5	SOLID	130	2.60%
6	BAONG	120	2.40%
7	DOTC	200	4.00%
8	Q	100	2.00%
9	BARON	160	3.20%
10	MEJIG	150	3.00%
11	KOTAK	130	2.60%
12	CARBIKON	200	4.00%
13	GCO	170	3.40%
14	SOC	100	2.00%
15	ZERO	180	3.60%
16	TOC	160	3.20%
17	TUFO	130	2.60%
18	MBIT	170	3.40%
19	SDOC	180	3.60%
20	B-LOT	100	2.00%
21	MANIMO	120	2.40%
22	SILIWANGI	250	5.00%
23	TOP	150	3.00%
24	GS	130	2.60%
25	MBC	200	4.00%
26	DST	160	3.20%

(1)	(2)	(3)	(4)
27	NOS	110	2.20%
28	TAPAK	140	2.80%
29	GGS	170	3.40%
30	OMG	210	4.20%
	Total	5.000	100.00%

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Berdasarkan data distribusi populasi mitra driver pada 30 komunitas transportasi *online* di wilayah Priangan Timur, diketahui bahwa dari total 5.000 mitra, komunitas SILIWANGI merupakan yang memiliki jumlah anggota terbesar, yakni sebanyak 250 orang atau setara dengan 5,00% dari total populasi. Disusul oleh komunitas OMG sebanyak 210 orang (4,20%) dan TOP sebanyak 200 orang (4,00%). Di sisi lain, terdapat komunitas dengan jumlah populasi yang lebih kecil, seperti Q dan SOC, masing-masing sebanyak 100 orang (2,00%), serta B-LOT dan ZERO masing-masing 110 orang (2,20%). Data ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup signifikan dalam sebaran jumlah mitra antar komunitas. Variasi tersebut mencerminkan kondisi lapangan yang heterogen, di mana setiap komunitas memiliki kapasitas dan struktur keanggotaan yang berbeda-beda. Pendataan ini dilakukan untuk memastikan bahwa analisis penelitian mencerminkan realitas distribusi populasi mitra *driver* secara proporsional, sehingga hasil penelitian nantinya dapat menggambarkan dinamika kemitraan organisasi, retensi mitra, dan stabilitas organisasi dalam ekosistem *gig economy* secara komprehensif dan representatif.

Menurut Sugiyono (2018) memaparkan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti”. Tidak terdapat batasan tertentu mengenai seberapa besar sampel yang diambil dari populasi,

karena absah tidaknya sampel bukan terletak pada besar atau banyaknya sampel yang diambil tetapi terletak pada sifat karakteristik sampel, apakah mendekati populasi atau tidak. Dalam menentukan ukuran sampel ini, penulis menggunakan *Startified Proportional Sampling*. Menurut Sugiono (2018) *Startified Proportional Sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik ini dilakukan dengan cara acak dan mempertimbangkan strata atau kelompok tertentu dalam populasi. Maka dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi dikatakan dalam kategori anggota terbatas (*finite population*). Adapun rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Sugiono (2018)

n : Ukuran Sampel yang dicari

N : Total Populasi *Driver*

e : Presentasi timbulnya dari kesalahan yang masih banyak ditolelir dalam penelitian ini menggunakan presentasi kemungkinan kesalahan (*standard error*) 5%.

Adapun perhitungan dari rumus tersebut dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{5.000}{1 + 5.000 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{5.000}{1 + 5.000 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{5.000}{1+12,5}$$

$$n = \frac{5.000}{13,5} = 370$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka peneliti menetapkan banyak responden yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini adalah sebanyak 370 *driver online* roda empat pada paguyuban *online* Bersatu di wilayah priangan timur.

Untuk mengetahui jumlah *sample* dari masing-masing komunitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Sampel per Komunitas} = \left(\frac{\text{Jumlah anggota Populasi Komunitas}}{\text{Total Anggota Populasi}} \right) \times \text{Ukuran Sampel Total}$$

Sampel Total

Berikut adalah klasifikasi *sample driver online* roda empat pada Paguyuban transportasi *online* Bersatu di wilayah Priangan Timur:

Tabel 3.3
Klasifikasi *Sample driver online* roda empat berdasarkan komunitas

No. (1)	Nama Komunitas (2)	Anggota Populasi (3)	Anggota Sampel (4)
1	KM9	210	$\frac{210}{5000} \times 370 = 16$
2	X-PILOT	160	$\frac{160}{5000} \times 370 = 12$
3	E-VOST	140	$\frac{140}{5000} \times 370 = 10$
4	GASSPOL	180	$\frac{180}{5000} \times 370 = 13$
5	SOLID	130	$\frac{130}{5000} \times 370 = 10$
6	BAONG	120	$\frac{120}{5000} \times 370 = 9$
7	DOTC	200	$\frac{200}{5000} \times 370 = 15$

(1)	(2)	(3)	(4)
8	Q	100	$\frac{100}{5000} \times 370 = 7$
9	BARON	160	$\frac{160}{5000} \times 370 = 12$
10	MEJIG	150	$\frac{150}{5000} \times 370 = 11$
11	KOTAK	130	$\frac{130}{5000} \times 370 = 10$
12	CARBIKON	200	$\frac{200}{5000} \times 370 = 15$
13	GCO	170	$\frac{170}{5000} \times 370 = 13$
14	SOC	100	$\frac{100}{5000} \times 370 = 7$
15	ZERO	180	$\frac{180}{5000} \times 370 = 13$
16	TOC	160	$\frac{160}{5000} \times 370 = 12$
17	TUFO	130	$\frac{130}{5000} \times 370 = 10$
18	MBIT	170	$\frac{170}{5000} \times 370 = 13$
19	SDOC	180	$\frac{180}{5000} \times 370 = 13$
20	B-LOT	100	$\frac{100}{5000} \times 370 = 7$
21	MANIMO	120	$\frac{120}{5000} \times 370 = 9$
22	SILIWANGI	250	$\frac{250}{5000} \times 370 = 19$
23	TOP	150	$\frac{150}{5000} \times 370 = 11$
24	GS	130	$\frac{130}{5000} \times 370 = 10$
25	MBC	200	$\frac{200}{5000} \times 370 = 15$
26	DST	160	$\frac{160}{5000} \times 370 = 12$
27	NOS	110	$\frac{110}{5000} \times 370 = 8$
28	TAPAK	140	$\frac{140}{5000} \times 370 = 10$

(1)	(2)	(3)	(4)
29	GGS	170	$\frac{170}{5000} \times 370 = 13$
30	OMG	210	$\frac{210}{5000} \times 370 = 16$
Total		5.000	370

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel Distribusi Jumlah Sampel di atas, dari total populasi sebanyak 5.000 mitra *driver online* roda empat yang tergabung dalam 30 komunitas, telah ditentukan jumlah sampel sebanyak 370 responden dengan menggunakan rumus Slovin dan teknik *Stratified Proportional Sampling*. Teknik ini dipilih agar distribusi sampel mencerminkan secara proporsional jumlah anggota tiap komunitas, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara adil dan seimbang. Komunitas dengan populasi terbanyak seperti SILIWANGI (250 orang) memperoleh alokasi sampel terbesar yaitu 19 responden (5%), sedangkan komunitas dengan populasi terkecil seperti Q, SOC, dan B-LOT (masing-masing 100 orang) mendapat alokasi sampel sebesar 7 responden (2%). Pendekatan ini memastikan setiap komunitas terwakili dalam pengambilan data secara proporsional sesuai kontribusi jumlah anggotanya terhadap total populasi.

3.2.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Pada penelitian ini, terdapat 2 (dua) jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber primer yang diperoleh yaitu dengan

pengisian kuesioner yang disebarakan kepada *driver online* roda 4 pada paguyuban *online* Bersatu di wilayah priangan timur.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder ini diperoleh dari buku-buku panduan, dokumen-dokumen, serta data-data yang ada pada perusahaan tersebut.

3.2.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan prosedur penelitian, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner atau Angket

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner *online* menggunakan aplikasi *google form*.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) memaparkan “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner”.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat, menelaah, dan menganalisis dokumen catatan ataupun arsip resmi lainnya yang relevan dengan peneliti. Hal

ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui wawancara dan observasi.

3.2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara atau metode untuk mengolah dan memproses data menjadi sebuah hasil atau informasi yang valid dan juga mudah dipahami oleh orang umum sejalan dengan yang di ungkapkan Sugiyono (2018) bahwa “Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.2.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Menurut sugiyono (2018) analisis deskriptif yaitu “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis tentang pengaruh kompensasi berbasis kinerja, fleksibilitas kerja, dan pengelolaan hubungan kerja terhadap kemitraan organisasi dan dampaknya pada retensi mitra *driver* serta stabilitas organisasi transportasi *online* di era *gig economy* studi pada paguyuban *online* Bersatu di wilayah priangan timur, sebanyak 370 *driver online* roda 4 pada paguyuban *online* Bersatu di wilayah priangan timur. Untuk memperoleh data yang akan dianalisis atas variabel tersebut dalam penelitian

ini akan digunakan daftar pernyataan, dari setiap pernyataan yang dimiliki pilihan jawaban responden, bentuk jawaban bernotasi/huruf SS, S, N, TS, dan STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1. Skor tersebut didasarkan skala ordinal dengan pernyataan terstruktur sehingga akan mendekati harapan jawaban akan semakin tinggi nilai skor. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Bobot, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif

Bobot	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2018)

Hasil perkalian antara jumlah responden yang menjawab dengan bobot diperoleh skor yang selanjutnya membuat rekap skor total, menentukan nilai tertinggi dengan cara: bobot terbesar dikalikan dengan jumlah sampel yaitu 370 responden dilakukan jumlah *item* pernyataan dalam kuesioner. Untuk mengetahui nilai atau skor terendah adalah dengan cara mengalikan bobot terendah dengan jumlah sampel, serta dikalikan lagi dengan jumlah *item* pernyataan pada kuesioner.

a. Frekuensi

Untuk mengetahui frekuensi dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$F = \text{countIF}(\text{range}; \text{criteria})$$

Sumber: (Microsoft Office Excel 2013)

Frekuensi (f) = Jumlah tingkat persetujuan responden mengenai pernyataan yang telah diisi.

b. Jumlah Skor

Untuk mengetahui jumlah skor dalam perhitungan tanggapan responden adalah:

$$\sum \text{skor} = f \times \text{bobot nilai}$$

$\sum \text{skor}$ = jumlah keseluruhan persetujuan responden mengenai pernyataan yang telah diisi

c. Presentase

Untuk jumlah presentase dapat dilakukan hitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{f \times 100}{n}$$

n = jumlah responden

d. Rata-rata

Untuk mendapatkan hasil rata-rata dari pernyataan kuesioner menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Frekuensi}}$$

e. Data Interval

Untuk menentukan kriteria:

Dengan menggunakan pengujian Nilai Jenjang Interval (NJI) dengan

Langkah sebagai berikut:

$$\text{Skor Tertinggi } 5 \times 370 = 1.850$$

$$\text{Skor Terendah } 1 \times 370 = 370$$

$$\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan} = 5$$

$$\text{NJl} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}} \quad (\text{Sugiono, 2018})$$

Keterangan :

NJI = Nilai Jenjang Interval yaitu interval untuk menentukan sangat baik, Baik, Kurang Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik.

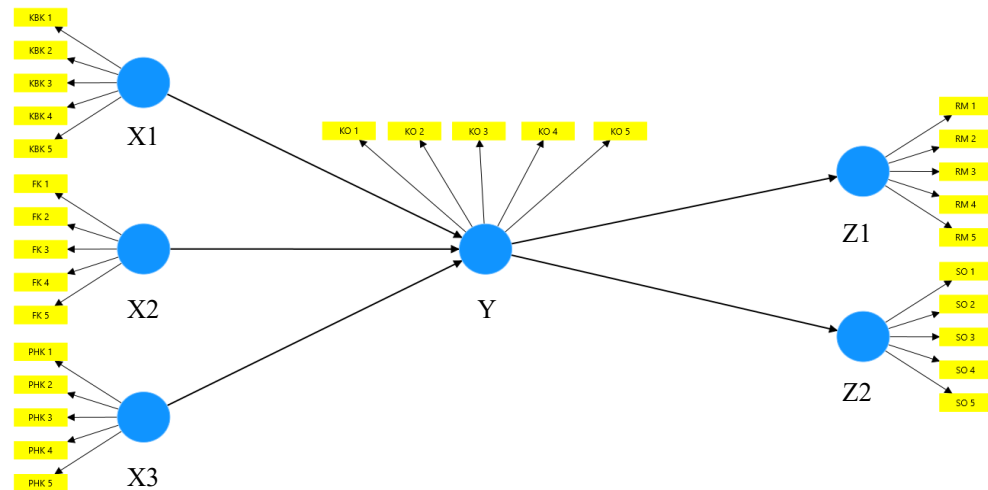
3.2.4.2. Analisis SEM-PLS

Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel laten, baik secara langsung maupun tidak langsung. SEM-PLS dikenal sebagai metode yang fleksibel karena dapat digunakan untuk analisis dengan ukuran sampel yang kecil hingga sedang, dan mampu menangani model penelitian yang kompleks, seperti model dengan indikator reflektif maupun formatif. Menurut Imam Ghozali (2016) metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator. Penulis menggunakan *Partial Least Square* karena penelitian ini merupakan variabel laten yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya sehingga penulis dapat menganalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci.

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis dengan *Partial Least Squares* (Yamin Sofyan, 2011):

- Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*)
Pada tahap ini, peneliti memformulasikan model hubungan antar konstruk.
- Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*)
Pada tahap ini, Peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antar konstruk laten dengan indikatornya.
- Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah Peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.



Sumber : *output* SmartPLS, (2025)

Gambar 3.1
Model Penelitian

Berdasarkan model SEM-PLS yang ditampilkan di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Variabel Bebas (*Independent*):
 - Kompensasi Berbasis Kinerja: Memiliki 5 indikator yaitu Keadilan Kompensasi, Transparansi Sistem dan Dampak Motivasi.
 - Fleksibilitas Kerja: Melibatkan 5 indikator yaitu Kebebasan Waktu,Kerja, Keseimbangan Hidup Kerja, Adaptasi Terhadap Perubahan.
 - Pengelolaan Hubungan Kerja: Terdiri dari indikator Komunikasi Efektif, Keterlibatan Karyawan, Kepuasan Karyawan.

2) Variabel Terikat (*Dependent*):

- Retensi Mitra *Driver*: Diukur melalui 5 indikator yaitu Loyalitas Mitra, Tingkat *Turnover*, Kepuasan Kerja.
- Stabilitas Organisasi: Diukur melalui 5 indikator yaitu Konsistensi Operasional, Ketahanan Terhadap Perubahan Pasar, Keberlanjutan Bisnis.

3) Variabel Mediasi:

- Kemitraan Organisasi: Dimoderasi oleh 5 faktor yaitu Tingkat Kepercayaan, Keterlibatan Mitra, dan Kepuasan Mitra.

4) Hubungan Antar Variabel:

- Garis solid menunjukkan hubungan langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel mediasi.

Model ini dirancang untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, melalui variabel mediasi. Indikator pada setiap variabel menunjukkan dimensi-dimensi yang relevan untuk pengukuran dalam penelitian ini.

- Langkah Keempat: Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hubungan antara variabel dengan indikatornya dapat dianalisis melalui nilai *loading factor*. Selain berfungsi sebagai indikator korelasi antara variabel dan indikatornya, *loading factor* juga digunakan sebagai dasar dalam menilai validitas serta reliabilitas dari faktor yang terbentuk dalam model penelitian (Hair et al., 2019). Evaluasi terhadap model pengukuran (*Outer Model*)

dilakukan dalam tiga pengukuran (H. I. Ghazali & Kusumadewi, 2023) ketiga pengukuran tersebut berupa:

1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen mengacu pada sejauh mana indikator dalam satu konstruk memiliki keterkaitan yang tinggi dan mengukur konsep yang sama. Untuk mengevaluasi validitas konvergen dalam model PLS-SEM, digunakan dua kriteria utama, yaitu *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). *Loading factor* menunjukkan hubungan antara indikator dan konstruk laten, di mana nilai yang disarankan adalah lebih dari 0,70 agar indikator dapat dianggap valid. Validitas konvergen dapat dilihat melalui nilai AVE yang dihasilkan. Nilai AVE dapat dikatakan valid apabila lebih dari 0,5 ($>0,5$) (Hair et al., 2019). Jika kedua kriteria ini terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki validitas konvergen yang baik.

2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konstruk berbeda secara empiris dari konstruk lainnya dalam model penelitian. Dua metode yang umum digunakan dalam mengukur validitas diskriminan adalah *Fornell-Larcker Criterion* (FLC) dan *cross loading*. FLC menyatakan bahwa nilai akar kuadrat AVE dari setiap konstruk harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Sementara itu, pada metode *cross loading*, setiap indikator harus memiliki nilai *loading* yang lebih tinggi terhadap konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk

lainnya (dengan nilai ideal di atas 0,70). Jika kedua kriteria ini terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara konstruk yang berbeda.

3) *Composite Reliability*

Composite reliability digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari indikator-indikator dalam suatu konstruk, sehingga memastikan bahwa indikator tersebut dapat memberikan hasil yang stabil dan reliabel dalam mengukur konstruk laten. Dua ukuran yang sering digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* mengukur seberapa erat keterkaitan antar indikator dalam suatu konstruk dengan nilai minimum yang direkomendasikan sebesar 0,60. Sementara itu, *Composite Reliability* memberikan estimasi reliabilitas yang lebih akurat dibandingkan *Cronbach's Alpha* karena mempertimbangkan beban indikator yang berbeda, dengan nilai minimum yang disarankan lebih dari 0,70. Jika kedua kriteria ini terpenuhi, maka konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang baik dan konsisten dalam pengukuran.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian PLS (*Outer Model*)

Uji Validitas & Reliabilitas	Kriteria Pengujian	Sumber
<i>Validitas Convergent</i>	<i>Loading Factors</i> >0,70	Chin & Dibbern (2010)
	AVE > 0,50	
<i>Validitas Discriminant</i>	<i>Fornell Larcker Criterion</i> (FLC) > dari konstruk lainnya	
	<i>Cross Loading</i> > 0,70	
	<i>Cronbach's Alpha</i> > 0,6	

<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite Reliability > 0,70</i>	
------------------------------	---	--

Sumber: Diolah Peneliti 2025

- Langkah Kelima: Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau inner model digunakan untuk mengetahui seberapa baik model yang dirancang dapat menjelaskan korelasi antara variabel laten dalam penelitian (Hair et al., 2019). *Inner Model* merupakan model *structural*, berdasarkan nilai koefisien jalur, melihat seberapa besar pengaruh antar variabel laten dengan perhitungan *bootstrapping*. Evaluasinya dilakukan dengan melihat kriteria nilai *R-Square* dan nilai signifikansi (Hamid, Rahmad Solling;Anwar, 2019). Ada beberapa komponen item yang menjadi kriteria dalam penelitian model struktural (*Inner Model*) yaitu:

1) *R Square* (R^2)

R Square (R^2) adalah koefisien determinasi yang mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam suatu model. Nilai R^2 berkisar antara 0.69 (kuat), 0.33 (moderat), dan 0.19 (lemah) (Hamid & Anwar, 2019). Dalam konteks SEM-PLS, R^2 digunakan untuk menilai sejauh mana model yang digunakan memiliki daya prediksi yang baik terhadap variabel endogen.

2) *Path Coefficient* (β)

Pengujian *path coefficient* berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *path coefficient* yang berada di rentang -0,1 sampai 0,1 dianggap negatif dan berbanding terbalik.

Sedangkan nilai yang dianggap positif dan berbanding lurus harus lebih besar dari 0,1 (Hair et al., 2019).

3) *Effect Size* (F^2)

Effect Size (F^2) mengukur dampak atau kontribusi relatif dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Nilai F^2 menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen setelah variabel lainnya dimasukkan dalam model. Interpretasi F^2 umumnya, yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Nilai ini membantu dalam memahami signifikansi relatif suatu hubungan dalam model (Hair et al., 2019).

4) *Q Square* (Q^2)

Q Square (Q^2) adalah ukuran relevansi prediktif dalam SEM-PLS yang menunjukkan sejauh mana model mampu melakukan prediksi terhadap variabel endogen. Nilai Q^2 diperoleh dari teknik *blindfolding*, dan jika nilainya lebih besar dari nol, berarti model memiliki kemampuan prediktif yang baik. Semakin tinggi nilai Q^2 , semakin baik model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sehingga memastikan bahwa model memiliki daya prediksi yang kuat.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian PLS (*Inner Model*)

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
<i>R-Square</i> (R^2)	Nilai R^2 berkisar antara 0.69 (kuat), 0.33 (moderat), dan 0.19 (lemah)
<i>Path Coefficient</i> (β)	Nilai -0,1 sampai 0,1 (negatif, berbanding terbalik)

	Nilai $> 0,1$ (positif, berbanding lurus)
<i>Effect Size</i> (F^2)	Interpretasi F^2 umumnya, yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar)
<i>Q-Square</i> (Q^2)	$Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki <i>predictive relevance</i> , dan bila $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>
<i>Goodness of Fit</i> (GoF)	kecil ($\leq 0,1$), sedang (0,25), dan besar ($\geq 0,36$)

Sumber: Diolah Peneliti 2025

- Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

Goodness of Fit (GoF) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana model SEM-PLS secara keseluruhan dapat menjelaskan hubungan antarvariabel. GoF dihitung berdasarkan kombinasi antara nilai R^2 dan AVE (*Average Variance Extracted*), dan nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik. Meskipun dalam SEM-PLS GoF tidak selalu menjadi ukuran utama, indikator ini tetap memberikan gambaran umum mengenai kualitas model yang digunakan dalam penelitian.

- Langkah Ketujuh: Pengujian Hipotesis dan Interpretasi

Ujian hipotesis dalam metode SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Squares*) dilakukan dengan mengukur hubungan antarvariabel dalam model menggunakan teknik *bootstrapping* untuk mendapatkan nilai t-statistic dan p-value. Hipotesis nol (H_0) biasanya menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan adanya hubungan yang

signifikan. Jika nilai *t*-statistic lebih besar dari 1,96 (pada tingkat signifikansi 5%) atau *p*-value lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti hubungan antarvariabel signifikan. Selain itu, *path coefficient* digunakan untuk melihat arah dan kekuatan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Interpretasi hasil SEM-PLS juga melibatkan nilai R^2 untuk mengukur daya prediksi model, Q^2 untuk relevansi prediktif, serta *effect size* (F^2) untuk menilai kekuatan pengaruh suatu variabel. Keseluruhan analisis ini membantu memahami keterkaitan antarvariabel dalam model penelitian secara lebih mendalam.

- Langkah Kedelapan: Penyimpulan dan Impilkasi

Penyimpulan dilakukan dengan melihat hasil pengujian hipotesis dan interpretasi nilai signifikansi dari hubungan antar variabel dalam model. Implikasi teoritis memberikan kontribusi pada pengembangan teori yang terkait, sedangkan implikasi praktis memberikan rekomendasi strategis bagi pelaku usaha.

3.2.4.3. Pengujian Hipotesis

Dalam metode SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Squares*), pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antarvariabel dalam model penelitian. Teknik yang digunakan adalah *bootstrapping*, yaitu metode statistik untuk menghasilkan nilai *t*-statistic dan *p*-value sebagai dasar pengambilan keputusan. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan.

Jika $t\text{-statistic} > 1,96$ atau $p\text{-value} < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antarvariabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018), bahwa "pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab dugaan sementara terhadap hubungan antarvariabel melalui data empiris."

Selain signifikansi hubungan, pengujian hipotesis dalam SEM-PLS juga melibatkan interpretasi terhadap nilai *path coefficient*, yang menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh antarvariabel. Untuk mendukung analisis tersebut, digunakan pula nilai R^2 untuk melihat seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen, Q^2 untuk menilai relevansi prediktif model, dan *effect size* (F^2) untuk mengukur kekuatan pengaruh masing-masing variabel. Dengan menggunakan indikator-indikator ini secara menyeluruh, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam terhadap struktur hubungan dalam model, serta menguji validitas empiris dari teori yang digunakan.